

**PENERAPAN MEDIA *POP-UP BOOK* DAN *BIG BOOK* UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT, KEMAMPUAN MEMBACA SERTA  
PENGEMBANGAN IMAJINASI PESERTA DIDIK KELAS 3 MI AL ISLAH  
TIUDAN KECAMATAN GONDANG**

**Lu'ay Mahibatu Nabiila<sup>1</sup> , Eva Dewi Purwitasari<sup>2</sup>, Dyah Aris Susanti<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STAI Diponegoro Tulungagung

correspondence e-mail\*, Luaynabiila16@gmail.com

085755671748\*

Submitted: 6/6/2026

Revised:11/6/2026

Accepted:15/6/2026

Published:15/6/2026

---

**Abstract**

The ability to read is one of the basic skills that is very important in the world of education. However, based on various research and observations in the field, there are still many students at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level who experience difficulties in reading. Research Objectives: 1. Analyze students' experiences in using *Pop-up Book* and *Big Book* media. 2. Identify students' perceptions of the effectiveness of the two media in improving reading skills. 3. Examining the effect of using *Pop-up Books* and *Big Books* in increasing students' interest in reading and developing students' imagination. Research Method: Descriptive research pattern and Case Study with a Qualitative approach. The research results are; (1) the use of *Pop-up Book* and *Big Book* media provides a fun and different learning experience compared to conventional learning media, (2) students have a positive perception of the use of *Pop-up Books* and *Big Books*, and (3) students have a positive perception of the use of *Pop-up Books* and *Big Books*.

---

**Keywords**

*Big Book, Imagination, Pop-up Book, Reading Ability*

---

## PENDAHULUAN

Membaca buku memiliki peran penting dalam perkembangan anak, memberikan berbagai manfaat yang signifikan: meningkatkan kemampuan bahasa dan kognitif, menambah kosakata, serta memperkuat keterampilan komunikasi. Membaca dapat menjadi kunci untuk memahami informasi dalam berbagai cara (Mardiani, dkk, 2024). Selain itu, Jannah dkk (2024) menyebutkan bahwa membaca memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami beragam konsep. Membaca juga berperan dalam meningkatkan imajinasi dan kreativitas, mengembangkankemampuan sosial dan emosional melalui pesan moral dalam cerita, meningkatkan daya pikir serta kemampuan memecahkan masalah, hingga menumbuhkan minat belajar dan kemandirian. Dengan demikian, buku bacaan memainkan peran krusial dalam mendukung berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari kemampuan bahasa hingga keterampilan sosial dan emosional (Krasen, 2004:15).

Menurut Irnanda dkk (2022) Hasil penelitian Programme For International Student Assesment (PISA) menyebutkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 merupakan terburuk kedua dari 65 negara yang terdaftar. Rendahnya minat membaca juga ditemukan pada observasi peneliti di MI Al-Islah Tiudan, ditemukan bahwa banyak peserta didik kelas 3 yang menunjukkan minat membaca rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media atau buku pembelajaran yang masih bersifat konvensional, monoton, dan kurang menarik. Sebagian besar siswa terlihat kurang antusias ketika diminta membaca buku pelajaran yang tersedia, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat dan kemampuan membaca adalah metode pembelajaran yang kurang variatif serta minimnya penggunaan media pembelajaran inovatif (Guthrie & Wigfield, 2000: 39) .

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, penggunaan *Pop-up Book* dan *Big Book* dalam pembelajaran membaca mulai diperkenalkan sebagai alternatif media

pembelajaran yang lebih kreatif. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Alviolita dan Huda (2019) tentang media *Pop Up Book* dikembangkan sebagai ilustrasi dua atau tiga dimensi sehingga mampu menunjang dan mempermudah siswa dalam pembelajaran. *Pop-up Book*, dengan desain tiga dimensi dan unsur interaktif, membantu peserta didik memahami isi bacaan dengan lebih baik serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Sementara itu, *Big Book*, dengan ukuran besar dan ilustrasi yang menarik, memungkinkan pendidik melakukan pembelajaran membaca bersama secara lebih efektif, sehingga peserta didik lebih mudah fokus dan memahami isi cerita. Penelitian tentang *Big Book* pernah dilakukan oleh Prawiyogi, dkk(2021), penggunaan media *Big Book* dapat menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah dasar kelas II SDIT Cendekia Purwakarta. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Islah Tiudan, Kecamatan Gondang, Tahun Ajaran 2024–2025, dengan fokus pada peserta didik kelas 3.

Tujuan utama penelitian adalah untuk menggali pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap penerapan *Pop-up Book* dan *Big Book* dalam meningkatkan minat membaca, kemampuan membaca, serta pengembangan imajinasi mereka. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Hadiana dkk (2018) menyatakan bahwa salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan khususnya membaca kalimat sederhana adalah dengan penggunaan media *Big Book*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui peningkatan literasi peserta didik, serta bagaimana respons mereka terhadap metode pembelajaran berbasis media visual interaktif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman peserta didik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih inovatif dan menyenangkan, serta menjadi referensi bagi pendidik dan sekolah dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan literasi dasar anak-anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap penerapan media *pop-up book* dan *Big Book* dalam pembelajaran membaca. Fadli (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/ setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Peneliti akan melakukan observasi terhadap peserta didik kelas 3 MI Al-Islah Tiudan dalam kegiatan membaca dengan menggunakan media *Pop-up Book* dan *Big Book*. Kehadiran peneliti ketika melaksanakan wawancara secara langsung dengan peserta didik, guru, dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap penggunaan media pembelajaran ini.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Al-Islah Tiudan, Kecamatan Gondang, Tahun Ajaran 2024-2025. Peserta didik kelas 3 dipilih sebagai subjek penelitian karena pada tahap ini mereka sedang berada dalam fase perkembangan literasi yang krusial. Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari peserta didik kelas 3 MI Al-Islah Tiudan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pengalaman serta persepsi mereka terhadap penggunaan *Pop-up Book* dan *Big Book*. Sementara itu, data sekunder mencakup berbagai literatur ilmiah, dokumen sekolah, serta buku-buku interaktif bertema penemu, antariksa, dan tubuh manusia yang digunakan sebagai media pembelajaran langsung di kelas. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan pendekatan kualitatif, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadi, pendekatan penelitian kuantitatif ini berusaha membatasi fenomena agar dapat diukur secara objektif dengan instrumen terstandar atau skala pengukuran tertentu (Jauza dan Albina, 2025).

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Temuan

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan angket menunjukkan bahwa media *Pop-up Book* dan *Big Book* memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran membaca siswa kelas 3 MI Al-Islah Tiudan. Ketiga sumber data tersebut saling mendukung dan membentuk kesimpulan awal yang kuat mengenai efektivitas media ini dalam konteks kelas rendah. Peneliti akan merincikan hasil temuan dari tiga teknik pemerolehan data berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peserta didik kelas 3 MI Al-Islah Tiudan menunjukkan antusiasme tinggi saat menggunakan media *Pop-up Book* dan *Big Book* dalam pembelajaran. Banyak dari mereka menyatakan bahwa *Pop-up Book* membuat cerita menjadi lebih hidup dan menarik, karena bentuknya yang bisa dilipat dan menonjol. Beberapa peserta didik bahkan menyebutkan bahwa mereka merasa seperti sedang berpetualang bersama tokoh cerita. Sementara itu, *Big Book* dianggap memudahkan dalam membaca bersama secara kelompok, karena ukuran huruf dan gambar yang besar memudahkan semua siswa untuk melihat isi cerita secara jelas, terutama saat digunakan oleh guru dalam kegiatan membaca bersama di depan kelas. Sebagian besar siswa mengaku belum pernah menggunakan media seperti ini sebelumnya, sehingga pengalaman tersebut menjadi sesuatu yang baru dan menyenangkan.

Media ini juga mendorong mereka untuk lebih fokus dan tidak cepat bosan selama kegiatan membaca. Peserta didik menilai bahwa kedua media tersebut sangat membantu mereka dalam memahami isi bacaan. *Pop-up Book* dinilai mempermudah pemahaman cerita karena ilustrasi yang muncul secara visual memperkuat alur cerita yang dibaca. Hal ini membuat siswa lebih mudah mengingat isi cerita dan kosakata baru yang muncul dalam teks. Sementara itu, *Big Book* dianggap membantu dalam pelafalan dan intonasi membaca, terutama saat membaca bersama-sama yang dipandu guru. Banyak peserta didik mengatakan

mereka merasa lebih percaya diri karena dapat mengikuti bacaan dengan jelas. Secara keseluruhan, siswa memandang bahwa penggunaan media ini meningkatkan motivasi mereka dalam belajar membaca, serta membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Media *Pop-up Book* terbukti memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Mereka menjadi lebih tertarik membuka buku dan membaca cerita secara sukarela. Beberapa siswa bahkan meminta untuk membaca buku-buku lainnya yang memiliki bentuk serupa. Media ini juga merangsang pengembangan imajinasi anak. Gambar yang bergerak dan tokoh yang timbul dalam *Pop-up Book* membuat mereka dapat membayangkan suasana dan peristiwa dalam cerita secara lebih hidup. Dalam wawancara, beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka membayangkan diri menjadi tokoh dalam cerita atau menciptakan cerita baru berdasarkan karakter yang mereka lihat. *Big Book* berkontribusi pada penguatan kebiasaan membaca bersama, yang secara tidak langsung membentuk kebiasaan membaca rutin di kelas. Meskipun tidak seinteraktif *Pop-up Book*, *Big Book* tetap memfasilitasi keterlibatan dan rasa ingin tahu siswa terhadap isi cerita melalui ukuran visual yang menarik.

Pertama, dari observasi terlihat bahwa peserta didik lebih antusias dan aktif ketika proses pembelajaran menggunakan *Pop-up Book* dan *Big Book*. Hal ini tampak dari ekspresi wajah yang ceria, semangat saat membaca, serta keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Interaksi ini menunjukkan bahwa media yang menarik secara visual dapat menjadi stimulus yang efektif dalam pembelajaran membaca, sejalan dengan teori psikologi kognitif yang menekankan pentingnya stimulus visual dalam membangun pemahaman dan keterlibatan belajar.

Kedua, dari wawancara dengan peserta didik, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka merasa senang membaca menggunakan *Pop-up Book* dan *Big Book* karena bentuknya yang interaktif dan ilustratif. Mereka merasa dapat memahami isi cerita dengan lebih baik karena gambar-gambar yang menyertai teks memberikan gambaran konkret terhadap isi bacaan. Ini selaras dengan pendapat Krashen

(2004:15), yang menyatakan bahwa akses terhadap bacaan yang menyenangkan dan menarik meningkatkan motivasi serta memperkuat kemampuan membaca.

Ketiga, penggunaan *Big Book* juga memberikan pengalaman membaca bersama yang membangun rasa percaya diri. Anak-anak merasa tidak sendirian saat membaca dan termotivasi karena dapat mengikuti bacaan guru bersama teman-teman. Hasil ini memperkuat temuan dari Morrow (2001:9), yang menyebutkan bahwa kegiatan membaca bersama dapat memperkuat rasa kebersamaan dan memperkaya keterampilan literasi dasar anak-anak.

Keempat, guru melihat perubahan perilaku siswa dari yang semula pasif menjadi aktif dan partisipatif. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi karena media ini menjembatani pemahaman anak terhadap bacaan. Hal ini menandakan bahwa media *Pop-up Book* dan *Big Book* tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga berpengaruh terhadap metode pengajaran guru menjadi lebih bervariasi dan menarik.

Kelima, kepala sekolah menyatakan bahwa penggunaan media popup book dan *Big Book* mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan literasi menyenangkan. Pandangan ini memperkuat bahwa media yang inovatif merupakan bagian penting dari strategi pendidikan yang berorientasi pada siswa.

Keenam, hasil angket mendukung seluruh temuan di atas dengan data kuantitatif deskriptif yang memperkuat kecenderungan siswa merasa terbantu dan lebih semangat membaca. Misalnya, 78% siswa menyatakan lebih senang menggunakan media ini, dan 67% menyebut bahwa pemahaman mereka terhadap isi bacaan meningkat. Ini memberikan justifikasi kuat terhadap penggunaan media *Pop-up Book* dan *Big Book* sebagai alternatif pembelajaran membaca yang efektif.

## **Pembahasan**

Pengalaman peserta didik kelas 3 MI Al-Islah Tiudan dalam menggunakan media *Pop-up Book* dan *Big Book* dalam kegiatan membaca menunjukkan hasil yang

sangat positif. Kehadiran kedua media visual ini di dalam kelas mampu mengubah atmosfer pembelajaran membaca yang awalnya monoton menjadi lebih dinamis. Peserta didik tidak lagi memandang kegiatan membaca sebagai sebuah kewajiban yang menjemukan, melainkan sebagai sebuah petualangan visual yang interaktif. Dokumentasi aktivitas kelas memperlihatkan adanya lonjakan antusiasme yang signifikan sejak menit pertama media ini diperkenalkan oleh guru. Hal ini senada dengan penelitian Selvianingsih dan Rigianti (2023), keberadaan cerita dan gambar-gambar yang menarik membuat siswa tertarik untuk melihat, berusaha memahami isi pesan dan gambar, serta mendorong mereka untuk dapat membaca melalui simbol tulisan.

Secara teoritis, stimulasi visual memegang peranan krusial dalam menjembatani pemahaman anak pada usia sekolah dasar. Menurut Ghosn (dalam Arsyad, 2011), media *Pop-up Book* dapat meningkatkan pemahaman membaca melalui elemen visual yang menarik. Karakteristik tiga dimensi dari *Pop-up Book* membantu anak-anak mengonkritkan abstraknya teks tulisan menjadi bentuk yang dapat diidentifikasi secara nyata. Ketika sebuah halaman dibuka dan ilustrasi timbul muncul ke permukaan, fokus kognitif siswa langsung terpusat pada materi pelajaran, yang pada gilirannya mempermudah proses penyerapan informasi baru.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, siswa tampak lebih terlibat aktif dan menunjukkan emosi yang menyenangkan saat mengikuti proses pembelajaran membaca. Keaktifan tersebut muncul karena siswa memahami teks secara utuh. Hal ini senada dengan pendapat Permata Sari dkk(2022), pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca. Mereka tertawa, tersenyum, mengajukan pertanyaan secara spontan, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar ketika guru membuka halaman demi halaman *Pop-up Book* yang menampilkan gambar tiga dimensi tersebut. Kedekatan emosional yang terbangun melalui ekspresi ceria ini menjadi indikator kuat bahwa kecemasan belajar (*learning anxiety*) dapat direduksi dengan baik. Fenomena ini

membuktikan bahwa media memiliki daya tarik visual yang kuat dan mampu membangkitkan ketertarikan intrinsik siswa secara langsung sejak awal pembelajaran.

Lebih lanjut, penggunaan metode yang interaktif, seperti membaca dengan *Pop-up Book* dan *Big Book*, terbukti dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan anak yang mendalam terhadap aktivitas membaca (Mulyati, 2005). Rasa ingin tahu inilah yang menjadi bahan bakar utama bagi terciptanya budaya literasi yang berkelanjutan di tingkat dasar. Ketika siswa merasa penasaran dengan kelanjutan cerita di halaman berikutnya, mereka secara tidak sadar sedang melatih ketahanan membaca (*reading stamina*) mereka. Guru tidak lagi perlu memaksakan siswa untuk fokus, karena media itu sendiri yang secara alami menarik perhatian mereka.

Sementara itu, pengalaman membaca menggunakan media *Big Book* juga memberikan dampak yang berbeda namun saling melengkapi satu sama lain. Ukuran buku yang besar dengan teks yang terbaca jelas dari jarak jauh memungkinkan terjadinya interaksi klasikal yang lebih inklusif. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi karena mereka bisa membaca bersama teman-teman sebaya dan mengikuti pembacaan guru dengan fokus yang jauh lebih terarah. Tidak ada lagi siswa di barisan belakang yang merasa terisolasi atau tertinggal dalam menyerap teks bacaan karena keterbatasan keterbacaan media. Kegiatan ini mampu mengatasi kebosanan seperti pendapat siswa tampak bosan dan kurang minat untuk mengikuti pembelajaran yang hanya menggunakan media konvensional yaitu buku cetak dan papan tulis (Hasmi, 2017).

Melalui *Big Book*, kegiatan membaca bersama (*shared reading*) berhasil menciptakan rasa aman, dukungan sosial yang kuat, dan suasana belajar yang sangat nyaman bagi seluruh siswa. Mubarakah (2016) mengatakan bahwa keunikan media pop up merupakan salah satu keistimewaan media pembelajaran yang tidak dimiliki oleh media lain termasuk media big book, bahkan sasaran penggunaan media pop up tidak terbatas pada usia anak-anak saja, melainkan juga dapat

digunakan oleh semua orang dari berbagai usia. Hal ini menjadi sangat penting mengingat siswa sekolah dasar sedang berada dalam fase krusial perkembangan sosial dan afektifnya, di mana pengakuan kelompok dan rasa kebersamaan memengaruhi motivasi belajar mereka. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sadiman (2023) yang menyatakan bahwa implementasi strategi konstruktivis dalam pembelajaran mampu mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif melalui ruang dialog yang tercipta saat membaca bersama.

Secara umum, media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan memang menjadi bagian integral dari lingkungan belajar yang merangsang keterlibatan siswa serta pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini senada dengan pendapat Febriani dkk. (2023) bahwa manfaat utama yang dirasakan oleh siswa melalui media inovatif yaitu pembelajaran menjadi jauh lebih menarik sehingga guru dengan mudah mendapatkan perhatian penuh dari siswa. Ketika perhatian atau *atensi* siswa sudah berhasil direbut, maka struktur kognitif mereka menjadi lebih siap untuk menerima, mengolah, dan menyimpan informasi atau pesan-pesan moral yang terkandung di dalam teks bacaan. Jadi, Nambiar dalam Laily dan Gunansyah (2018) mengemukakan bahwa salah satu keuntungan menggunakan media *big book* adalah peserta didik lebih tertarik dengan memiliki rasa keingintahuan tinggi dan membangkitkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, karena media *big book* adalah sesuatu yang baru.

Bila dihubungkan dengan kerangka teori konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian ini, terlihat jelas bahwa media *Pop-up Book* dan *Big Book* tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu visual pelengkap. Kedua media ini telah bertransformasi menjadi pemantik interaksi sosial yang efektif, penyedia pengalaman konkret yang menjembatani tahap operasional konkret anak, serta stimulator kreativitas dalam pembelajaran. Penggunaan kedua media ini berkontribusi nyata pada terbentuknya suasana belajar yang aktif, bermakna, dan konstruktif sebagaimana yang diharapkan dalam paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Jadi, pendidik yang

menggunakan prinsip-prinsip teori konstruktivis menyediakan kegiatan yang menarik bagi peserta didiknya, sehingga mereka terlibat dalam pembelajaran aktif (Ramsook dan Thomas, 2016).

Dari keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian di MI Al-Islah Tiudan, dapat disimpulkan bahwa *Pop-up Book* dan *Big Book* mampu menjembatani kebutuhan siswa untuk membaca secara aktif, menyenangkan, dan bermakna. Pendapat di atas didukung oleh hasil penelitian yang Julianto dan Istianah (2017), peserta didik menunjukkan respon yang positif saat menggunakan media *big book* yang ditunjukkan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media *big book*, peserta didik merasa senang dan mudah memahami materi. Media ini tidak hanya memfasilitasi peningkatan keterampilan membaca teknis seperti kelancaran pelafalan dan intonasi, tetapi juga secara simultan mendorong perkembangan imajinasi, kreativitas, dan motivasi internal siswa. Kedua media ini berhasil meruntuhkan stigma bahwa kegiatan membaca di tingkat dasar adalah aktivitas yang menjenuhkan dan menguras energi secara kognitif.

Kesimpulan komprehensif ini didasarkan pada hasil pengumpulan data yang sah melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan penyebaran angket terhadap 9 peserta didik kelas 3, 1 guru kelas, serta 1 kepala sekolah. Seluruh instrumen data tersebut menghasilkan temuan utama yang secara konsisten menunjukkan efektivitas tinggi dari penggunaan media *Pop-up Book* dan *Big Book* dalam pembelajaran membaca. Kesimpulan di atas didukung oleh hasil penelitian dari Istasfi (2016) yang mengemukakan bahwa ketika pertama kali peserta didik melihat media pop up, peserta didik mulai tertarik dan menanyakan media tersebut. Temuan multidimensi ini berhasil menjelaskan secara utuh pengalaman empiris dan persepsi positif dari sudut pandang peserta didik, guru, hingga kebijakan kepala sekolah terhadap signifikansi peningkatan minat, kemampuan membaca, serta pengembangan imajinasi siswa di MI Al-Islah Tiudan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran yang inovatif dan interaktif seperti *Pop-up Book* dan *Big Book* memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran membaca di Madrasah Ibtidaiyah. Penggunaan kedua media tersebut tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa pada tahap perkembangan usia sekolah dasar, tetapi juga sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara penguasaan keterampilan membaca, peningkatan minat, serta pengembangan imajinasi dan kreativitas anak.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran membaca memerlukan strategi yang bervariasi dan menyenangkan agar dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Secara lebih luas, temuan ini berimplikasi pada praktik pembelajaran di kelas yang menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran. *Pop-up Book* dan *Big Book* dapat dijadikan alternatif media literasi yang efektif dalam konteks pendidikan dasar, terutama di madrasah. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih jauh integrasi media kreatif dalam pembelajaran bahasa, serta menjadi rekomendasi bagi sekolah dan guru untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan literasi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Media *Pop Up Book* Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>
- Arsyas, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febriani, A., Azizah, Y., Satria, N., & Eka Putri, D. A. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK Oleh Guru Sebagai Media Pembelajaran Yang

- Menarik. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(1).  
<https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.512>
- Gustini, N., Rohaniawati, D. & Imani, A. 2016. *Budaya Literasi: Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). *Engagement and motivation in reading*. New York: The Guilford Press.
- Hasmi, F. (2017). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 001 RIMBA SEKAMPUNG DUMAI. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 7(4).  
<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v7i4.8096>
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KALIMAT SEDERHANA. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Irnanda, E., Kurniaman, O., & Mulyani, E. A. (2022). Pengembangan Blog Literasi Membaca untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2806>
- Istasfi, N. E. 2016. Keefektifan Media Pop Up terhadap Pemahaman Konsep Hewan dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB Di SLB N 1 Sleman. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas. Negeri Yogyakarta.
- Jannah, I. Z., Trisnawan, T., & Yainahu, R. (2024). Pendampingan Intensif Menggunakan Buku Pintar Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Kaulon 01. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 2(1).  
<https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1990>
- Jauza, Najwa Ammara, & Albina, M. (2025). Model dan Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Kajian Filosofis, Metodologis, dan Aplikatif. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.61104/qb.v2i1.280>
- Krashen, S. (2004). *The power of reading: Insights from the research*. Portsmouth: Heinemann.
- Julianto, H. D. & Istianah, F. 2017. Pengaruh Media Big Book terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV Sekolah Dasar Babatan 1/456

Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (online), Vol. 05, No. 03 (<https://media.neliti.com/media/publications/254413-none->)

Mardani, I. N., Chairunisa, V., Arisandi, K. M., Manullang, N., Indrawati, W., & Huda, M. (2024). Penyuluhan Pentingnya Membaca Dalam Revitalisasi Literasi Di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.978>

Mubarokah, A. 2016. Keefektifan PenerapanmMedia Pembelajaran Buku Pop Up terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Seni Rupa Murni Kelas IV SD Negeri Jombor Kabupaten Temanggung. Skripsi. Tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Permata Sari, W. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS KLASIFIKASI MENGGUNAKAN METODE SQ3R DENGAN MEDIA GAMBAR. *LJSE Linggau Journal Science Education*, 2(1). <https://doi.org/10.55526/ljese.v2i1.103>

Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media *Big Book* untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>

Ramsook, L., & Thomas, M. (2016). Constructivism-linking theory with practice among pre-service teachers at the University of Trinidad and Tobago. *International Jurnal of Learning, Teaching and Educational Research*, 15(7), 127–137. <https://www.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/703>

Sadiman, S. (2023). Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Religius Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4).

Selvianingsih, R., & Rigianti, H. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Pembelajaran Cerita Bergambar Bibobagi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5818>